

PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK TK PADA MASA COVID-19 MELALUI PERMAINAN KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN ALAM

Afnilaswati¹, Desi Mariani², Erniwati³, Junaida Sari Hasibuan⁴, Wahidah Fitriani⁵
¹²³⁴⁵BKPI, Pasca Sarjana, IAIN Batusangkar, Jln Sudirman No 137 Lima Kaum Batusangkar,

* *afnilas83@gmail.com*

Diterima: 20 Juni 2020

Direvisi: 1 Oktober 2020

Disetujui: 5 Oktober 2020

Abstrak

Tujuan dari penulisan ini adalah meningkatkan kreativitas anak TK pada masa covid-19 melalui permainan kolase dengan menggunakan bahan alam dan bahan sisa. Kebaharuan dari artikel ini adalah, bahwa untuk meningkatkan kreativitas anak selama masa PSBB akibat dampak dari covid-19, dapat dilakukan oleh orang tua dirumah, karena siswa diliburkan sekolah, melalui bimbingan gurunya. Hasil penelitian adalah pengembangan kreativitas anak melalui kolase menggunakan bahan alam dan bahan sisa tercapai sesuai dengan target melalui tiga kali kegiatan, dengan pemberian arahan yang lebih intensif kepada anak, menambah jenis bahan-bahan sehingga anak merasa senang melakukan kegiatan dan anak dapat lebih mengeksplorasi ide-ide kreatifnya, serta memberikan perhatian, pujian semangat dan motivasi yang lebih kepada anak sehingga anak lebih bersemangat menyelesaikan hasil karya. Berdasarkan aspek kemampuan yang dikembangkan, maka kesimpulan akhir bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alam dan bahan sisa dapat mengembangkan kreativitas anak TK.

Kata Kunci: *kreativitas, TK, permainan kolase, bahan alam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berlangsung mulai dari semenjak bayi sampai akhir hayat. Usia yang paling tepat untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak adalah saat usia dini. Pada usia ini anak berada dalam masa emas perkembangan otaknya atau yang dikenal dengan istilah *golden age*, karena pada masa ini secara keseluruhan hampir semua potensi anak

mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara pesat (Erniwati, 2020). *Osborn* dalam *Jalal*, (2004: 3), menyatakan pada masa ini kecerdasan anak berkembang 50% pada usia 0-4 tahun, 30% pada usia 4-8 tahun, dan sisanya saat berusia 8-18 tahun. Hal ini memperkuat makin mantapnya anggapan bahwa sesungguhnya pendidikan yang dimulai setelah usia SD tidaklah benar. *Jalal*, (2004: 3), menyatakan

bahwa pendidikan sudah harus dimulai sejak dini supaya tidak terlambat.

Pendidikan dapat terlaksana melalui berbagai macam jalur pendidikan. Ada pendidikan non formal, informal, dan jenjang pendidikan formal. Keluarga merupakan salah satu lembaga non formal. Sejalan dengan pendapat Muhammad Mahmud (1984: 54) menyatakan bahwa keluarga pada hakikatnya adalah sebuah lembaga pendidikan bagi sang anak. Keluarga memiliki peran yang besar terhadap keberhasilan pendidikan anaknya. Kerja sama antara keluarga dan pihak sekolah sangat membantu dengan bersinergi dalam persoalan ini. Dengan demikian peran orang tua juga memiliki pengaruh sangat besar dalam proses pembentukan kreativitas seorang anak (A'yuna : 2015).

Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu kebutuhan yang paling tinggi bagi manusia untuk upaya mendidik kecerdasan ganda dan memberikan pengalaman berolah cipta seni dengan menggunakan berbagai macam media rupa sesuai tingkat kemampuan anak. Sumanto (2005:1). Adapun kreativitas menurut (Hendraningrat, 2019) adalah proses yang mengungkapkan sifat dasar anak melalui produk/karyanya yang imajinatif, menunjukkan sesuatu mengenai siapa dirinya.

Menurut Lownfold dalam Sumanto (2005:11) kreativitas adalah seperangkat kemampuan seseorang meliputi: kepekaan mengamati berbagai masalah melalui indera. Kelancaran mengeluarkan berbagai alternatif pemecahan masalah, keluwesan melihat atau memandang suatu masalah serta kemungkinan jawaban pemecahannya, kemampuan merespons atau membuahkan

gagasan dalam pemecahan masalah, kemampuan yang berkaitan dengan keunikan cara atau mengungkapkan gagasan dalam menciptakan seni. Adapun Seniawan (2002:12) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah. Kreativitas sangat penting distimulus sejak usia TK agar bisa berkembang dengan baik. Kreativitas pada dasarnya dimiliki oleh semua orang namun tarafnya berbeda-beda pada setiap individu. Treffinger dalam Hawadi dkk, (2001: 13), menyatakan bahwa tidak ada satu orangpun yang tidak memiliki kreativitas. Kreativitas penting dimiliki oleh anak karena dengan adanya kreativitas anak akan makin terlatih untuk berpikir divergent dan percaya diri akan hasil karya mereka sendiri. Selanjutnya anak akan menjadi pribadi yang mandiri dan siap untuk memasuki jenjang pendidikan yang setingkat lebih tinggi. Andi Mappiare (2006:73) mendefinisikan kreatif sebagai gaya berfikir dengan ciri asli, kombinasi convergent-differgent, dan baru namun tepat sasaran; memiliki tahapan luwes seperti pengenalan dan pendekatan pada masalah secara unik, penetapan tujuan secara fleksibel, pengumpulan dan pengolahan informasi secara terpadu, analisis dan sistensis, melewati momen inkubasi, dan penemuan; berkaitan dengan kerja paduan atau kombinasi otak kiri dan kanan. Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru (Utami Munandar: 1983). Kemampuan ini yang memungkinkan individu kreatif untuk mengubah dan memperkaya dunianya dengan penemuan-penemuan di bidang ilmu, teknologi, seni maupun dalam bidang-bidang lainnya yang merupakan hasil ciptaan individu kreatif. Dari beberapa pengertian kreativitas di atas dapat

disimpulkan bahwa kreativitas sebagai segala sesuatu berkaitan dengan cara atau upaya mengatasi berbagai masalah, mencari kualitas kehidupan pribadi, masyarakat dan organisasi. Kreativitas merupakan proses berfikir menemukan hal baru, hubungan baru, mengajukan dan menguji hipotesis, metode atau cara unik dalam memecahkan masalah. (Lestari 2006) menyatakan bahwa pengembangan kreativitas sejalan dengan pengembangan kepribadian anak. Jika kreativitas anak berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami perkembangan kepribadian yang sehat. Kreativitas yang dilakukan anak merupakan sikap dasar anak. Dalam rangka memperkaya kreativitas serta minat belajar anak usia dini adalah dengan cara memperkenalkan dan mengakrabkan mereka dengan alam dan lingkungan setempat. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi anak usia dini, tujuannya anak lebih memahami hal-hal, peristiwa-peristiwa, dan keadaan atau fenomena-fenomena yang ada di lingkungannya (Istianti, 2013). Dalam konteks ini pemanfaatan lingkungan yaitu dengan memanfaatkan bahan alami sebagai bahan dalam pembuatan kolase.

Sehubungan dengan fenomena sekarang, dunia dilanda wabah virus covid-19 yang mengakibatkan pemerintah Indonesia membuat kebijakan PSBB guna memutus rantai penyebaran wabah, maka proses pembelajaran siswa dilakukan secara daring. Agar kreativitas anak TK dapat berkembang dengan baik meskipun tidak melakukan proses belajar disekolah salah satu caranya adalah dengan melakukan permainan kolase di rumah oleh orang tua dan bimbingan dari guru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan wawancara dan dokumentasi.

Model Format Observasi Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Alam Dan Bahan Sisa

No	Aspek yang Dinilai	Nilai					
		ST		T		R	
		F	%	F	%	F	%
1	Anak dapat memotong dengan rapi dan serasi						
2	Anak dapat menempel bahan dengan rapi dan serasi						
3	Anak dapat memanfaatkan berbagai macam bahan yang ada						
4	Anak dapat mengkombinasikan berbagai bahan kedalam hasil karya						
5	Kreativitas anak dalam disain yang dihasilkan						
	Persentase rata-rata						

Selain menilai perkembangan kreativitas anak, peneliti juga menilai sikap anak dalam melakukan kegiatan kolase

dengan indikator keberhasilan sebagaimana yang dicantumkan pada tabel berikut ini:

Model Format Sikap Anak dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kolase dari Bahan Alam dan bahan Sisa

No	Aspek	ST		T		R	
		f	%	F	%	F	%
1.	Rasa percaya diri anak dalam melakukan kegiatan						
2.	Anak dapat melakukan kegiatan kolase sampai selesai						
3.	Anak mau merapikan kelas setelah melakukan kegiatan						

Format wawancara Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kolase Dari Bahan Alam dan Bahan Sisa

No	Pertanyaan	Jawaban	Alasan
1.	Apakah anak ibu merasa senang melakukan kegiatan kolase dari bahan alam dan bahan sisa?		
2.	Apakah anak ibu merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan kolase dari bahan alam dan bahan sisa?		
3.	Apakah anak ibu masih mau membuat kolase		

	lagi?		
--	-------	--	--

Sampel penelitian adalah murid kelompok B1 TKN 2 Tanjung Gadang Jorong Koto Taratak Baru Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung sebanyak 10 orang siswa, 5 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada bulan April 2020, terdiri dari 3 kegiatan yang mana masing-masing kegiatan 120 menit.

Metode analisis data dengan menggunakan seluruh data untuk mengambil kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Data yang dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus untuk mengukur peningkatan kreativitas anak dengan kegiatan kolase menggunakan bahan alam dan bahan sisa, (Haryadi dalam Arikunto, 2006:24).

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Aktivasi anak

N = Jumlah Anak dalam penelitian

Aktivias anak dikatakan meningkat jika persentase hasil kegiatan anak meningkat dari pengamatan sebelumnya. Peneliti juga melakukan analisis secara kualitatif yaitu berupa narasi yang mnjelaskan tentang hasil penelitian peningkatan kreatifitas anak melalui kolase dengan menggunakan bahan alam dan bahan sisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam diri setiap orang terdapat potensi-potensi untuk menjadi sehat dan tumbuh secara kreatif. Kegagalan dalam mewujudkan potensi-potensi ini disebabkan

oleh pengaruh yang bersifat menjerat dan keliru dari latihan yang diberikan oleh orang tua, serta pengaruh-pengaruh social lainnya (Calvin S.Hall dkk 1993). Pendidikan tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah, tapi orang tua juga punya andil terhadap keberhasilan dan perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan anaknya. Dalam mendidik anak agar tumbuh menjadi orang yang kreatif orang tua harus mendampingi anak dalam masa tumbuh kembangnya (Handayani, 2017). Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Ketika anak tidak diperkenankan belajar secara langsung, akibat satu dan lain hal, maka pembelajaran masih dapat berlangsung melalui daring. Begitu juga dengan anak TK, dalam situasi ini peran orang tua sangat diperlukan. Permainan kolase adalah salah satu bentuk dari pembelajaran peningkatan kreativitas anak yang dilakukan oleh orang tua dirumah melalui bimbingan gurunya. Oleh karena itu permainan kolase ini efektif untuk dilakukan, anak-anak juga senang melakukannya karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan, orang tua pun tidak mengalami kesulitan dalam melakukannya, karena kegiatan ini sederhana namun dapat memcapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan kolase di TK biasanya sangat disenangi oleh anak karena tidak ada batasan dan dilakukan secara bersama-sama. Seni kolase diperkenalkan kepada anak-anak sekolah TK melalui aktivitas menghias baik itu bidang datar maupun benda tiga dimensi. Untuk siswa TK latihan membuat kolase dapat dengan menggunakan bahan sobekan/potongan kertas atau bahan-bahan alam yang tersedia dilingkungan sekitar. Idris, (1975: 127),

menyatakan, pemanfaatan bahan atau alat-alat sederhana harus lebih dipentingkan daripada pemakaian bahan atau alat-alat yang mahal atau sulit didapat.

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak

No	Aspek yang di nilai	Hasil				Rata-Rata Perubahan
		Pre. t	Keg I	Keg II	Keg III	
1	Anak dapat memotong dengan rapi dan serasi	20 %	30 %	60 %	90 %	40%
2	Anak dapat menempel bahan dengan rapi dan serasi	20 %	40 %	70 %	90 %	44%
3	Anak dapat memanfaatkan berbagai macam bahan yang ada	30 %	50 %	70 %	100 %	50%
4	Anak dapat mengkomposisikan berbagai bahan ke dalam	30 %	50 %	80 %	100 %	52%

hasil karya						
5	Kreativitas anak dalam disain yang dihasilkan	10 %	40 %	80 %	90 %	44%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Aspek ke 1 anak dapat memotong dengan rapi dan serasi, ketika pre test anakyang bisa melakukannya hanya berjumlah 2 orang dengan persentase 20%, sedangkan pada kegiatan 1 anakyang bisa melakukannya berjumlah 3 orang dengan persentase 30%, pada kegiatan 2 anakyang bisa melakukannya berjumlah 6 orang dengan persentase 60% dan pada kegiatan 3 anakyang bisa melakukannya berjumlah 9 orang dengan persentase 90%, sedangkan rata-tara perubahan yang terjadi sebesar 40%.

Aspek ke 2 anak dapat menempel bahan dengan rapi dan serasi, ketika pre test anakyang bisa melakukannya berjumlah 2 orang dengan persentase 20%, sedangkan pada kegiatan 1 anakyang bisa melakukannya berjumlah 4 orang dengan persentase 40%, pada kegiatan 2 anakyang bisa melakukannya berjumlah 7 orang dengan persentase 70% dan pada kegiatan 3 anakyang bisa melakukannya berjumlah 9 orang dengan persentase 90%, sedangkan rata-tara perubahan yang terjadi sebesar 44%.

Aspek ke 3 anak dapat memanfaatkan berbagai macam bahan yang ada, ketika pre test anakyang bisa melakukannya berjumlah 3 orang dengan persentase 30%, sedangkan pada kegiatan 1 anakyang bisa melakukannya berjumlah 5 orang dengan

persentase 50%, pada kegiatan 2 anakyang bisa melakukannya berjumlah 7 orang dengan persentase 70% dan pada kegiatan 3 anakyang bisa melakukannya berjumlah 10 orang dengan persentase 100%, sedangkan rata-tara perubahan yang terjadi sebesar 50%.

Aspek ke 4 anak dapat mengkombinasikan berbagai bahan ke dalam hasil karya, ketika pre test anakyang bisa melakukannya berjumlah 3 orang dengan persentase 30%, sedangkan pada kegiatan 1 anakyang bisa melakukannya berjumlah 5 orang dengan persentase 50%, pada kegiatan 2 anakyang bisa melakukannya berjumlah 8 orang dengan persentase 80% dan pada kegiatan 3 anakyang bisa melakukannya berjumlah 10 orang dengan persentase 100%, sedangkan rata-tara perubahan yang terjadi sebesar 52%.

Aspek ke 5 kreativitas anak dalam disain yang dihasilkan, ketika pre test anakyang bisa melakukannya berjumlah 1 orang dengan persentase 10%, sedangkan pada kegiatan 1 anakyang bisa melakukannya berjumlah 4 orang dengan persentase 40%, pada kegiatan 2 anakyang bisa melakukannya berjumlah 8 orang dengan persentase 80% dan pada kegiatan 3 anakyang bisa melakukannya berjumlah 9 orang dengan persentase 90%, sedangkan rata-tara perubahan yang terjadi sebesar 44%.

Tabel 2. Hasil Observasi Sikap Anak Dalam Peningkatan Kreativitas

No	Aspek yang di nilai	Hasil				Rata-Rata Perubahan
		Pre T	Keg I	Keg II	Keg III	
1	Rasa					

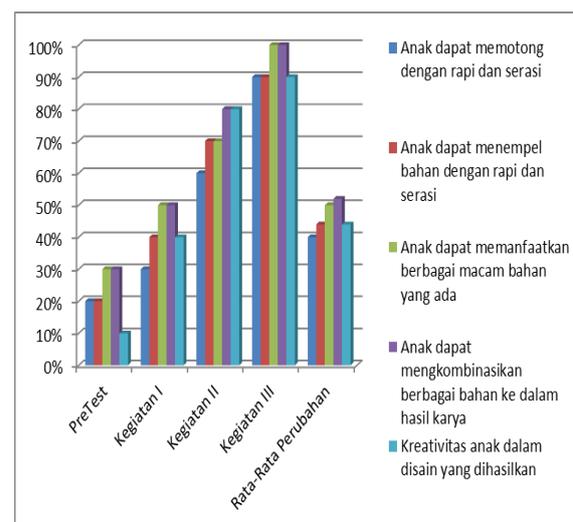
	percaya diri anak dalam melakukan kegiatan	30 %	50 %	80 %	90 %	50%
2	Anak dapat melakukan kegiatan kolase sampai selesai	20 %	40 %	70 %	100 %	46%
3	Anak mau merapikan tempat setelah melakukan kegiatan	20 %	50 %	70 %	100 %	48%

Aspek ke 1 rasa percaya diri anak dalam melakukan kegiatan kolase, ketika pre test anakyang bisa melakukannya berjumlah 3 orang dengan persentase 30%, sedangkan pada kegiatan 1 anakyang bisa melakukannya berjumlah 5 orang dengan persentase 50%, pada kegiatan 2 anakyang bisa melakukannya berjumlah 8 orang dengan persentase 80% dan pada kegiatan 3 anakyang bisa melakukannya berjumlah 9 orang dengan persentase 90%, sedangkan rata-tara perubahan yang terjadi sebesar 50%.

Aspek ke 2 anak dapat melakukan kegiatan sampai selesai, ketika pre test anakyang bisa melakukannya berjumlah 2

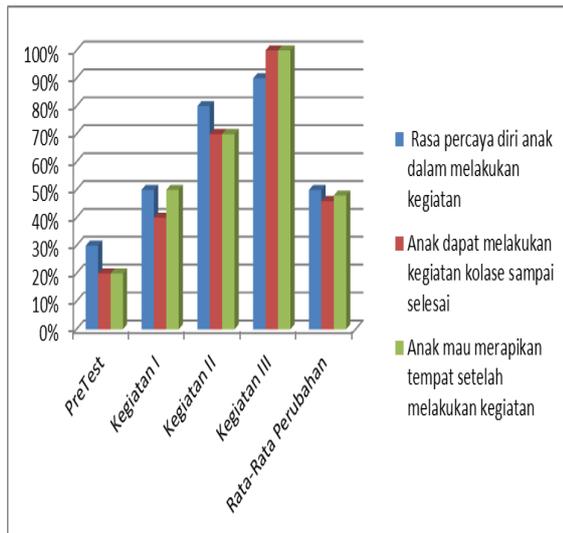
orang dengan persentase 20%, sedangkan pada kegiatan 1 anakyang bisa melakukannya berjumlah 4 orang dengan persentase 40%, pada kegiatan 2 anakyang bisa melakukannya berjumlah 7 orang dengan persentase 70% dan pada kegiatan 3 anakyang bisa melakukannya berjumlah 10 orang dengan persentase 100%, sedangkan rata-tara perubahan yang terjadi sebesar 46%.

Aspek ke 3 anak mau merapikan tempat setelah melakukan kegiatan ketika pre test anakyang bisa melakukannya berjumlah 2 orang dengan persentase 20%, sedangkan pada kegiatan 1 anakyang bisa melakukannya berjumlah 5 orang dengan persentase 50%, pada kegiatan 2 anakyang bisa melakukannya berjumlah 7 orang dengan persentase 70% dan pada kegiatan 3 anakyang bisa melakukannya berjumlah 10 orang dengan persentase 100%, sedangkan rata-tara perubahan yang terjadi sebesar 48%.



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kreativitas anak pada setiap aspek.



Gambar 2. Hasil Observasi Sikap Anak Dalam Peningkatan Kreativitas

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa telah terjadi peningkatan sikap dalam peningkatan kreativitas anak pada setiap aspek.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas anak dapat muncul dan berkembang jika anak diberikan media pembelajaran yang beragam agar anak tidak bosan dan memungkinkan anak untuk bereksplorasi menuangkan gagasannya.
2. Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu kebutuhan yang paling tinggi bagi manusia untuk upaya mendidik kecerdasan ganda dan memberikan pengalaman berolah cipta seni dengan menggunakan berbagai macam media rupa sesuai tingkat kemampuan anak. Sumanto (2005:1)

3. Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif, yang dilaksanakan sebanyak tiga kali kegiatan.
4. Bimbingan dan pujian adalah sesuatu yang paling penting dalam pembelajaran anak usia dini, anak yang sering diberikan pujian dan dibimbing dengan kesabaran akan belajar dalam suasana yang menyenangkan sehingga anak merasa nyaman dan bersemangat dalam melakukan kegiatan seni
5. Pemanfaatan bahan-bahan yang terdapat di alam dalam pembelajaran anak usia dini akan sangat menguntungkan karena, jumlah dan bentuknya sangat beragam. Selain dapat menghemat pengeluaran, bahan-bahan dari alam juga bahan sisa memiliki jumlah dan bentuk yang lebih beragam. Hal ini sekaligus mengajarkan kepada anak untuk mengenal berbagai macam bahan-bahan di sekitar mereka yang bisa dimanfaatkan menjadi hasil karya yang menarik.
6. Dengan kegiatan kolase menggunakan bahan alam dan bahan sisa maka dapat meningkatkan kreativitas anak. Ini dapat dilihat dari peningkatan pada setiap kegiatan.

Peneliti merekomendasikan agar permainan kolase ini dapat dilakukan oleh orang tua dirumah dalam usaha meningkatkan kreativitas anak apalagi dalam keadaan sekarang ini yang menuntut semua siswa belajar di rumah saja

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R, & Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan anak-mengenal sifat, bakat dan kemampuan anak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Andi Mappiare A.T, 2006, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erniwati, wahidah fitriani, 2020, Faktor-faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verba Pada Anak Usia Dini, *Yaa Bunayya*, Vol 4 No. 1
- Hall, Calvin S, dan Gardner Lindzey, 1993, *Teori-teori Holistik: Organismik-Fenomenologis*, Yogyakarta : Kanisius
- Handayani, Peni Husna, dkk, 2017, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Keluarga, *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, Vol 15 No 2
- Hendraningrat, Dewi dkk, 2019, Implementasi Kegiatan Menggulung, Menggunting dan Menempel, (3M) Melalui Kegiatan Bermain Kertas kokoru di Taman Kanak-Kanak Seroja Imam Samarinda, *Cakrawala Dini*, Vol 10, No 2
- Idris, 1075, Cita Karya 3, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Istianti, Tuti, 2013, Pengembangan Kreativitas Anak melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Belajar bagi Anak Usia Dini, *Cakrawala Dini*, Vol 4, No. 2
- Jalal. F, 2004. *Arah dan Kebijakan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Makalah Dalam Seminardan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Menyongsong Kurikulum Pendidikan Anak Ussia Dini Jalur Pendidikan Non Formal, Kerjasama Dirjen PLS Depdiknas denfgan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Program Pacasarjana UNJ*. Jakrta Oktober 2004.
- Lestari, B. (2006). Upaya Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.3 No. 1
- Muhammad Mahmud, 1984, *Ilmu Al- Ma'asyhiru Fi Dhaw'I Al- Islam*, Jeddah : Dar Al-Syuruq
- Qurratu A'yuna, 2015, Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa, *Jurnal Ilmiah Edukasi*, vol 1 Nomor 1
- Setiawan, Made Putrawan, Semiawan R. Conny, 2002. *Dimensi Kreatif Dalam Filsafat Ilmu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumanto, 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.